
Relationship Parental Attention And Learning Achievement In High School Students

Farisa Suhadi¹, Khairani²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: farisasuhadi06@gmail.com

Abstract

Parents attention gives a big role in students' learning success. But in reality there are still many students who have not received the attention of parents. This study aims to describe (1) parental attention, (2) student achievement, and (3) examine the relationship of parental concern with student achievement. This research uses descriptive correlational method. The study population was 432 students in grade XI and XII of SMA Pertiwi 1 Padang and a sample of 208 students used stratified random sampling technique. The instrument used was a questionnaire parental attention and learning achievement seen from the semester 2 grades of the 2018/2019 school year. Data were analyzed using descriptive statistics and Pearson Product Moment techniques to determine the relationship of parental attention to student achievement through the statistical program SPSS for windows release 20.0. The results showed that (1) parental attention was in the medium category, (2) student achievement was in the high category, (3) there was a significant positive relationship between parental attention and student learning achievement with a coefficient of 0.137 with a significant value of sig. (2-tailed) of 0.048 and Pearson Correlation value of 1 with a weak relationship level.

Keywords: parents attention, learning achievement

How to Cite: Farisa Suhadi, Khairani. 2019. Relationship Parental Attention And Learning Achievement In High School Students. *Konselor*, VV(N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00157kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat penting bagi manusia dalam belajar khususnya siswa. Menurut Fachrurrozi, Firman & Indra Ibrahim (2018) sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah berperan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, dan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Pratama, Mursyid (2019) menjelaskan belajar merupakan kewajiban bagi peserta didik, dengan belajar peserta didik bisa mengetahui serta mendapatkan pengetahuan baru. Menurut Gusriko, Erlamsyah dan Nurfarhanah (2014) tujuan belajar akan tercapai dengan hasil yang maksimal jika siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Hasil proses belajar ini dapat dilihat dari tanda-tanda atau hasil yang telah dicapai selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan adanya prestasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Karena pengembangan kemampuan manusia dalam menerima berbagai macam ilmu pengetahuan diperlukan adanya suatu proses pembelajaran yang dilakukan semaksimal mungkin.

Menurut Piaget (dalam Kyoto, Firman dan Syahniar, 2017) berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya. Aris dkk (2016: 14) menjelaskan proses pengembangan tersebut juga dapat dilakukan di sekolah, masyarakat dan keluarga. Keluarga khususnya orangtua sebagai lingkungan pertama berlangsungnya proses pengembangan dan pertumbuhan anak, maka

dalam hal ini bertanggung jawab dalam pembentukan anak yang lebih baik yang menyangkut dengan material maupun spiritual. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa disekolah ialah perhatian orangtua. Adapun perhatian yang dapat diberikan oleh orangtua kepada anaknya agar anaknya dapat predikat yang baik adalah dalam menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi kegiatan belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar anak, mengetahui kesulitan anak dan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar anak tersebut. Perhatian orangtua memberikan peranan yang besar dalam keberhasilan belajar siswa. Orangtua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya atau tidak peduli dengan kegiatan belajar anaknya, mengakibatkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya.

Selanjutnya menurut Munirwan Umar (dalam Welda Wulandari, Zikra & Yusri, 2016) tanggung jawab utama dalam pendidikan anak berada pada orangtua. Para orangtua bisa menentukan masa depan anaknya, namun terkadang orangtua memiliki keterbatasan waktu atau kendala seperti sibuk bekerja sehingga orangtua meminta pihak luar membantu mendidik anak-anak mereka. Menurut Oemar Hamalik (2002: 104) perhatian orangtua memiliki pengaruh psikologi yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orangtua anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena mereka tahu bahwa bukan dirinya saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtua juga mengharapkan hal yang demikian.

Dari penjelasan di atas, penulis menemukan fakta di lapangan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru BK pada 21 Januari 2019, diperoleh informasi bahwa siswa memiliki nilai yang rendah, kurang pedulinya orangtua dengan sekolah anak, seperti: jika ada pemanggilan dari guru BK orangtua tidak hadir dan jika orangtua diminta datang untuk mengambil laporan hasil belajar anak, orangtua tidak datang ke sekolah oleh karena itu orangtua tidak mengetahui kemajuan anak disekolah.

Method

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah sebanyak 432 orang siswa kelas XI dan XII SMA Pertiwi 1 Padang dan sampel sebanyak 208 orang siswa menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner perhatian orangtua dan prestasi belajar dilihat dari nilai semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa melalui program statistik *SPSS for windows release 20.0*.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perhatian Orangtua

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perhatian Orangtua (X) Berdasarkan Kategori (n=208)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	≥ 148	22	10,6
Tinggi	120-147	88	42,3
Sedang	92-119	93	44,7
Rendah	64-92	5	2,4
Sangat Rendah	≤ 63	0	0,0
Jumlah		208	100

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMA Pertiwi 1 Padang menunjukkan bahwa 44,7% perhatian orangtua berada pada kategori sedang dari keseluruhan penelitian responden. 10,6% sangat tinggi, 42,3% tinggi, 2,4% rendah dan 0% sangat rendah. Dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa perhatian orangtua siswa berada pada kategori sedang. Artinya perhatian yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam belajar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Di bawah ini dijelaskan berdasarkan bentuk-bentuk perhatian orangtua terhadap anaknya.

Tabel 2. Keseluruhan Indikator

Kategori	Menyediakan Fasilitas Belajar		Mengawasi Kegiatan Belajar		Mengawasi Penggunaan Waktu Belajar		Mengetahui Kesulitan Anak Dalam Belajar		Menolong Anak Mengatasi Kesulitan	
	F	%	f	%	f	%	f	%	F	%
Sangat Tinggi	64	30,7	24	11,54	14	6,37	3	1,44	10	4,81
Tinggi	85	40,8	81	38,94	76	36,54	58	27,88	47	22,6
Sedang	48	23,0	73	35,1	84	40,38	110	52,88	84	40,38
Rendah	11	5,29	29	13,94	32	15,38	36	17,31	60	28,85
Sangat Rendah	0	0	1	0,48	2	0,96	1	0,48	7	3,37

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kartini Kartono (dalam Rani Febriany & Yusri, 2013) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk perhatian dan bimbingan yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut.

- Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud fasilitas belajar disini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat, sehingga meningkatkan prestasi belajar.
- Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar
- Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya.

Menurut Pribadi (dalam Darwin Bangun) peranan perhatian orang tua sangat mempengaruhi anak dalam mencapai hasil belajar yang baik. Orang tua berperan sebagai supervisor atau pengawas di rumah. Menurut Dianto (dalam Mawaddah dan Khairani, 2019) proses belajar siswa sangat membutuhkan dukungan sosial, seperti dukungan sosial orangtua kepada anaknya dalam proses belajar di rumah. Dukungan yang diberikan orangtua berbentuk pengawasan terhadap anak, cara pengawasan hendaknya sangat bersifat pribadi, manusiawi, dengan variasi kegiatan dan sebagainya. Selain dalam bentuk pengawasan Elmirawati, Daharnis dan Syahniar (2013) menjelaskan dukungan terhadap pendidikan anaknya menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral dan dukungan material. Orang tua sebagai pendidik memberi teladan, seperti bersifat rajin, disiplin, sosial, menghargai waktu, sabar, menguasai emosi, mementingkan pertimbangan rasional dan sebagainya. Orang tua berkewajiban menyediakan fasilitas belajar bagi anak-anaknya seperti buku-buku, alat-alat tulis menulis, bahkan jika mungkin memberikan kamar khusus untuk setiap anak, sehingga mempunyai kepribadian yang penting untuk perkembangan kepribadianya.

Sebagaimana yang dijelaskan juga oleh Djamarah (dalam Hasgimianti, Herman Nirwana & Daharnis, 2017) bahwa orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya mencapai tahapan tertentu yang dapat menjadikan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Prestasi Belajar Siswa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Prestasi belajar siswa (n=208)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	≥86	55	26,44
Tinggi	83-85	118	56,73
Cukup Tinggi	80-82	34	16,35
Rendah	77-79	0	0,00
Sangat Rendah	≤76	1	0,48
Jumlah		208	100

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh data bahwa prestasi belajar pada kategori tinggi 56,73%. Pada kategori sangat tinggi 26,44%, pada kategori cukup tinggi 16,35%, pada kategori rendah 0,00% dan pada kategori sangat rendah 0,48%. Menurut Sutratinah Tirtonegoro(dalam Santy handayani,2016) prestasi belajar adalah peningkatan hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Yulianti, Sano dan Ifdil (2016) menjelaskan bahwa tujuan belajar akan tercapai dengan hasil yang maksimal jika siswa dapat mengikuti prosws pembelajaran dengan baik. Melisa Adriani, Khairani & Sukmawati (2013) menjelaskan bahwa siswa sebagai peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mencapai hasil belajar yang tinggi. Menurut batasan tersebut, dapat penulis uraikan bahwa setelah siswa melakukan usaha belajar di sekolah dengan waktu tertentu selanjutnya siswa dihadapkan pada suatu tes. Tes tersebut disebut tes hasil belajar. Hasil tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan standar tertentu. Biasanya ukuran prestasi belajar siswa dilambangkan dalam bentuk angka, huruf atau kata.

Semakin jelas tujuan yang akan dicapai dalam belajar, maka semakin jelas dan positif kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa. Hal ini dapat merangsang individu untuk lebih giat melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

3. Hubungan antara Perhatian Orangtua (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa. Setelah melakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan program komputer *Statistic Product ana Service Solution (SPSS) For Windows Release 20,0* atau menggunakan rumus *Pearson Correlation*, hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis terungkap bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan tabel di bawah dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa, dengan koefisien sebesar 0,137 dengan nilai signifikan sig.(2-tailed) sebesar 0,048 dan nilai *Pearson Correlation* sebesar 1.

Tabel 3. Correlations

		Correlations	
		Perhatian Orangtua	Prestasi Belajar
Perhatian Orangtua	Pearson Correlation	1	.137*
	Sig. (2-tailed)		,048
	N	208	208
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.137*	1
	Sig. (2-tailed)	,048	
	N	208	208

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hal tersebut di buktikan dengan angka koefisien korelasi X dan Y yaitu dengan koefisien sebesar 0,137 dengan taraf signifikan sebesar 0,048 dengan jumlah responden 208 siswa. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan positif antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Yahya Romadhon (2015) bahwa perhatian orangtua memiliki hubungan yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian orangtua anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas ditarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya perhatian orangtua memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi perhatian orangtua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah perhatian orangtua, maka semakin rendah juga prestasi belajar siswa. Ditambahkan juga pendapat Jaufani Gianozza, Zikra, Ibrahim I (2013) pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental serta pembentukan kepribadian terutama pada lingkungan keluarga,

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar secara umum berada pada kategori sedang dan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa perhatian orangtua secara umum, berada pada kategori sedang. Artinya, perhatian yang diberikan orangtua terhadap anaknya berada pada tingkat rata-rata, tidak tinggi dan tidak rendah, (2) Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Artinya siswa sudah mampu untuk mencapai nilai yang tinggi dari usaha sendiri dan dukungan orangtua, (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi perhatian orangtua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah perhatian orangtua, maka semakin rendah juga prestasi belajar siswa.

References

- Aldio Kyoto Putra, Firman, Syahniar. (2017). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Aris Nanda, dkk. (2016) . Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Pkn Pada Siswa MTsN Tungkob. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*. Hlm. 13-22.
- Darwin Bangun. (2008). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi . *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan..* Hlm. 74-94.
- Elmirawati, Daharnis & Syahniar. (2013). Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. *Konselor*. 2(1), 107-113.
- Fachrurrozi, Firman & Indra Ibrahim. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Kedisiplinan Siswa dalam belajar. *Jurnal Neo Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Gusriko, Erlamsyah & Nurfarhanah. (2016). Hubungan antara Self Efficacy dengan Hasil Belajar Siswa. *Konselor*, 3(1), 22-28.
- Hasgimianti, Herman Nirwana & Daharnis (2017). Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Melayu dan Jawa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 130-134
- Jaufani Gianozza, Zikra, Ibrahim I. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Moral Remaja. *Konselor*, 2(1).

-
- Mawaddah, Khairani. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan *Self Efficacy* Akademik Siswa. *Jurnal Neo Konseling*. Padang: Univeristas Negeri Padang.
- Melisa Adriani, Khairani & Sukmawati. (2013). Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Bekerja Sama. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2(1), 16-20
- Oemar Hamalik.. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Putri Yulianti, Sano & Ifdil. (2016). *Self Regulated Learning* Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal Education*. Vol 2(1), 98-102.
- Rani Febrianty & Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar dalam Mengerjakan Tugas Sekolah. JPK: *Jurnal Profesi Konseling*, (online), Vol 2.
- Santy Handayani. (2016). “ Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”. *Jurnal Formatif*. Hlm 141-148.
- Welda Wulandari, Zikra & Yusri. (2016). “ Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa”. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Yahya Romadhon. (2015). “ Hubungan Antara Perhatian Prangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang”. *Skripsi* Tidak Terbit. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.